

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Media pers telah mengambil peran yang cukup penting sebagai alat komunikasi dengan fungsi sebagai alat bertukar informasi. Definisi pers dipahami sebagai sebuah lembaga sosial yang memiliki sifat yang dapat berdiri sendiri atau berjiwa bebas dan tidak terikat lantaran memiliki kewenangan untuk meliput, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah serta dapat menyampaikan informasi baik dalam bentuk lisan, suara, gambar maupun tulisan. Pers cetak atau surat kabar dinilai cukup efektif sebagai media komunikasi yang menyebarkan gagasan, pemikiran, paham ataupun nilai – nilai dalam suatu kelompok gerakan.

Istilah pers atau press berasal dari bahasa latin yaitu *pressus* yang berarti tekanan, tertekan, terhimpit, ataupun padat. Pers menurut kosa kata bahasa Indonesia berasal dari penggunaan bahasa Belanda dengan artian yang sama dengan bahasa Inggris yaitu *press* sebagai sebutan untuk alat cetak. Pengertian pers dapat dibedakan ke dalam dua arti. Dalam pengertian luasnya pers merupakan media cetak atau elektronik yang mampu menyampaikan sebuah laporan baik dalam bentuk fakta, pendapat, usulan maupun gambar kepada pembacanya secara luas. Laporan yang dimaksud merupakan hasil dari sebuah proses yang dimulai dari pengumpulan sumber bahan sampai ke penyiarannya. Sementara, dalam artian lebih sempit atau terbatas, pers berarti sebuah media cetak seperti surat kabar harian, surat kabar mingguan, majalah, dan dalam media elektroniknya terdapat radio dan televisi.¹

Fungsi pers selain sebagai media informasi juga berfungsi sebagai media pendidikan. Pers dalam media pendidikan berperan untuk mencerdaskan masyarakat melalui informasi yang diberikan. Pers juga berfungsi sebagai media

¹ Samsul Wahidin, *Hukum Pers*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 35-36.

hiburan yang bersifat mendidik tanpa melanggar nilai-nilai agama, moralitas, maupun hak asasi manusia dan lain halnya. Lebih jauh pers berfungsi sebagai media kontrol sosial yang mampu menjembatani informasi baik dari masyarakat ke pemerintah maupun sebaliknya. Selanjutnya, pers memiliki fungsi sebagai media ekonomi yang dituntut untuk dapat membantu atau menyerap lapangan pekerjaan yang berorientasi kepada publik bukan kepentingan bisnis.

Pers datang pertama kali ke Indonesia dibawa oleh orang-orang yang berasal dari Belanda pada saat kepemimpinan *Gustaaf Willem Baron van Imhoof* saat itu ia diangkat menjadi gubernur jenderal Hindia Belanda tahun 1744. Namun, sebelum itu lebih jauh sudah mulai diperkenalkan mesin cetak pada tahun 1624 oleh misionaris Gereja Protestan yang dibawa langsung oleh orang Belanda yang pada awalnya digunakan untuk menerbitkan literatur agama Kristen². Sebelum kemerdekaan Indonesia, pers dibagi menjadi tiga periodisasi, pada periodisasi pertama disebut dengan “babak putih” oleh Pramudya Ananta Toer dalam bukunya karena pada periode ini surat kabar sepenuhnya dimiliki oleh orang-orang Eropa, periode pertama ini berlangsung sejak tahun 1744 hingga tahun 1854. Selanjutnya periode kedua periode pers dimulai sejak dimilikinya perusahaan pers oleh orang dari Indo-Eropa dan China, pada periode ini pula surat kabar sudah mulai dimuat dalam bahasa Melayu, periode kedua dimulai dari tahun 1854 sampai tahun 1907. Periode terakhir mengenai pembabakan media pers sebelum kemerdekaan dimulai dari tahun lahirnya surat kabar Medan Prijaji yang di usung oleh Tirta Adhi Soerjo terbit pada tahun 1907 dengan keberaniannya dalam tulisan dengan memberikan kritikan terhadap pemerintah kolonialisme.³

Kondisi pada awal tahun 19-an berhasil melahirkan banyak perkumpulan dari suatu kelompok atau organisasi. Pada kondisi ini pula, banyak organisasi yang menggunakan pers sebagai media dalam melakukan pemberitaan mengenai

² Danil Mahmud Chaniago dan Umi Rusmiani Umairah, *Sejarah Pers Kolonial di Indonesia*, Khazanah: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam, Vol. VIII No. 16, Juli – Desember 2018, hlm. 35.

³ Taufik Rahzen, Muhidin M Dahlan, dkk., *Seabad Pers Kebangsaan 1907 – 2007*, (Yogyakarta: IBOEKOE, 2008).

kondisi Indonesia pada saat itu yang mana dalam keadaan sedang dijajah oleh pemerintah kolonial Belanda. Bukan hanya organisasi bernafaskan politik saja yang mulai menerbitkan pers, terdapat pula organisasi kedaerahan, organisasi pemuda dan organisasi yang bersifat sosial agama juga turut menerbitkan baik majalah maupun surat kabar.

Salah satu organisasi yang memanfaatkan media cetak sebagai media perjuangannya ialah organisasi bernama Pendidikan Nasional Indonesia atau dikenal sebagai PNI - baru yang didirikan pada tahun 1931 oleh Mohammad Hatta dan Sutan Sjahrir⁴. Awalnya organisasi ini merupakan pecahan dari Partai Nasional Indonesia.⁵ Beberapa orang didalamnya terpecah menjadi dua bagian, ada yang membentuk kelompok sendiri dengan nama golongan merdeka dan ada pula yang bergabung dengan Partindo yang diusung oleh Mr. Sartono.⁶ Sejak pembubaran Partai Nasional Indonesia oleh pemerintah Belanda, orang-orang yang berada dalam kelompok golongan merdeka menuangkan ide-ide gagasan dan pemberitaan mengenai bangsa Indonesia melalui media pers dalam majalah *Daulat Ra'jat* dengan kantor redaksinya dan administrasinya yang terletak di Gang Lontar IX/42 Batavia-Centrum.

Setiap organisasi yang terlahir pada masa pergerakan nasional memiliki tujuan dan cita-cita yang sama sebagaimana terlihat dari ide gagasan pemberitaan dalam pers yang diterbitkan pada masa itu mengenai Indonesia baik dari kondisi rakyat maupun keadaan suatu wilayah tertentu. Adapun pers yang berisikan tentang perlunya kemajuan, kesejahteraan hingga mampu mewujudkan semangat kemerdekaan kepada masyarakat Indonesia dengan cara dan sudut pandang yang

⁴ Isak Purba, skripsi: *Pendidikan Nasional Indonesia (PNI BARU) 1931-1934*, (Depok: Universitas Indonesia, 1988), hlm. 60.

⁵ Partai Nasional Indonesia disingkat PNI sebagai partai politik nasionalis di Indonesia yang berdiri pada tanggal 4 Juli 1927 di kota Bandung. PNI didirikan oleh beberapa tokoh nasional seperti Dr. Tjipto Mangunkusumo, Mr. Sartono, Mr Iskaq Tjokrohadisuryo dan Mr Sunaryo. Kemudian bergabungnya *Algemeene Studie Club* disingkat ASC yang diketuai oleh Ir. Soekarno.

⁶ Partindo merupakan singkatan dari Partai Indonesia juga mempunyai surat kabar yang terbit setelah masa pembubaran PNI yang dinamai surat kabar *Persatoean Indonesia*. Lihat di Mirjam Maters, *Dari Perintah Halus Ke Tindakan Keras: Pers Zaman Kolonial Antara Kebebasan dan Pemberangusan 1906-1942*, terj. Mien Joebhaar, (Jakarta: Hasta Mitra - Pustaka Utan Kayu, 2003), hlm. 252.

berbeda dari tiap-tiap organisasi. Tiap-tiap organisasi menyadari bahwa peran pers dapat digunakan sebagai alat bertukar informasi juga sebagai media perjuangan yang mendukung pergerakan perjuangan nasional sebagai proses mewujudkan kemerdekaan.

Majalah Daulat Ra'jat turut andil sebagai salah satu dari sekian banyak majalah dan surat kabar yang terbit pada awal dasawarsa pergerakan nasional sekitar tahun 1930-an. Awal penerbitan majalah Daulat Ra'jat merupakan mata rantai yang telah dibangun oleh kelompok golongan merdeka atau kemudian dikenal sebagai organisasi Pendidikan Nasional. Berbekal dari orang-orang yang sudah memahami atau memumpuni dalam dunia pers, kelompok ini mampu menerbitkan majalah yang utamanya ditujukan untuk pemberitaan mengenai keadaan Indonesia dalam bidang keagamaan, sosial, politik, pendidikan dan ekonomi. Terdapat kontribusi dari beberapa tokoh dalam tiap daerahnya sebagai penulis di majalah Daulat Ra'jat yaitu Wijono Soerikoesoemo yang berada di Malang, Samidin di Palembang, Siswarahardja dari Surabaya, serta yang berasal dari jauh yaitu Sutan Sjahrir yang saat itu berada di Amsterdam, Suparman berada di Leiden, dan yang paling berpengaruh dalam tulisannya yaitu Mohammad Hatta di Rotterdam, Negeri Belanda.⁷

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan penulis di atas, berkenaan dengan penjelasan mengenai “Analisis pemberitaan masalah keagamaan, sosial, politik, pendidikan dan ekonomi di Indonesia dalam majalah Daulat Ra'jat tahun 1931-1934”, dalam hal ini penulis akan membahas perumusan masalah yang diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana profil majalah Daulat Ra'jat?
2. Apa analisis pemberitaan masalah keagamaan, sosial, politik, pendidikan dan ekonomi di Indonesia dalam majalah Daulat Ra'jat tahun 1931-1934?

⁷ Daulat Ra'jat, Tahoen ke-1, No. 2, 30 September 1931, hlm. 1

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui profil majalah Daulat Ra'jat.
2. Untuk mengetahui analisis pemberitaan masalah keagamaan, sosial, politik, pendidikan dan ekonomi di Indonesia dalam majalah Daulat Ra'jat tahun 1931-1934.

D. Tinjauan Pustaka

Umumnya ketika melakukan sebuah penelitian seorang sejarawan tidak benar-benar berangkat dari kondisi yang benar-benar dari awal atau tanpa pengetahuan yang dipunyai sebelumnya. Pemahaman mengenai topik penelitian yang akan dibahas biasanya berasal dari generasi peneliti yang sudah membahas topik-topik dan masalah sebelumnya⁸. Berasal dari penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dapat menjadi sumber bacaan pokok bagi seorang sejarawan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

Tinjauan pustaka merupakan sebuah kegiatan mencari, membaca dan menelaah laporan-laporan penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan sebelumnya. Lebih jauh tinjauan pustaka merupakan sebuah kajian yang dilakukan guna mendapatkan gambaran tentang hubungan topik peneliti yang akan dilakukan dengan penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya agar tidak terjadi pengulangan yang tidak diperlukan.⁹

Dalam menuliskan tinjauan pustaka penulis mencari sumber yang relevan melalui website dan berbagai tempat, seperti perpustakaan yang terletak di kota guna mendapatkan sumber yang relevan dengan penelitian yang akan dibahas. Dari

⁸ Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2007), hlm. 72.

⁹ Abdullah Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm.

hasil pencarian tersebut penulis mendapatkan beberapa sumber yang relevan untuk mempermudah penelitian.

1. Skripsi

- a. Aria Maulana. (2008). *Berbeda Haluan, Satu Tujuan: Pandangan Soeara Oemoem, Persatoean Indonesia dan Daulat Ra'jat Terhadap Sekolah Liar*. Depok: Skripsi. Universitas Indonesia.

Melalui skripsi yang diteliti oleh Aria Maulana mahasiswa progam studi Ilmu Sejarah di Universitas Indonesia ini membahas mengenai sikap atau pandangan yang diambil oleh berbagai surat kabar yaitu dalam surat kabar Soeara Oemoem yang mendorong permasalahan sekolah liar agar dapat diselesaikan dengan kerja sama yang baik dari pemerintah kolonial Belanda. Adapun tanggapan Persatoean Indonesia yang dalam isinya dipelopori oleh Ki Hajar Dewantara. Serta Daulat Ra'jat dalam ruang lingkup pembahasannya meluas serta lebih banyak mengaitkannya dengan prinsip nonkooperasi yang mencerminkan sifat dari surat kabar yang didaktris. Berangkat dari penelitian yang dilakukan oleh Aria Maulana mengenai pandangan dari ketiga surat kabar tersebut. Maka, perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada kajian utamanya yang hanya akan membahas satu majalah tanpa adanya perbandingan. Adapun fokus pembahasannya penulis akan meneliti mengenai analisis pemberitaan masalah keagamaan, sosial, politik, pendidikan dan ekonomi di Indonesia dalam majalah Daulat Ra'jat tahun 1931-1934.¹⁰

- b. Maidia Jurisa (2018). *Ide – Ide Keindonesiaan dalam Majalah Daulat Ra'jat 1931-1934*. Padang: Skripsi. Universitas Andalas.

Skripsi yang ditulis oleh Maidia Jurisa mahasiswa jurusan Sejarah di Universitas Andalas pada tahun 2018 berusaha membahas ide-ide barat yang

¹⁰ Aria Maulana, Skripsi: *Berbeda Haluan, Satu Tujuan: Pandangan Soeara Oemoem, Persatoean Indonesia dan Daulat Ra'jat Terhadap Sekolah Liar*, (Depok: Universitas Indonesia, 2008).

berusaha dilokalisasi menjadi ide-ide lokal dalam pemaknaan yang lebih umum yaitu Indonesia. Salah satunya dalam hal ini dapat dilihat dari penggunaan kata “Indonesia” yang mana hal itu merupakan ide dari orang Belanda bernama Scidmore. Maka, perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada kajian utamanya, yaitu dalam fokus pembahasannya penulis akan meneliti mengenai analisis pemberitaan masalah keagamaan, sosial, politik, pendidikan dan ekonomi di Indonesia dalam majalah Daulat Ra’jat tahun 1931-1934. Adapun melalui hasil dari penelitian ini, penulis dapat memperoleh sumber tertulis dengan tema kajian mengenai majalah Daulat Ra’jat.¹¹

- c. Suci Ramadani. (2017). *Majalah Daulat Ra’jat 1931-1934: Suara anti Kapitalisme dan Imperialisme*. Depok: Skripsi. Universitas Indonesia.

Skripsi yang ditulis oleh Suci Ramadani mahasiswa program studi Ilmu Sejarah di Universitas Indonesia bertujuan untuk membahas mengenai sikap atau pandangan yang diambil oleh majalah Daulat Ra’jat dengan fokus dalam isi pemberitaan majalah mengenai kapitalisme dan Imperialisme dalam usaha untuk mencapai kemerdekaan dan terbebas dari jajahan pemerintah kolonial Belanda. Maka, perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada kajian utamanya, yaitu dalam fokus pembahasannya penulis akan meneliti mengenai analisis pemberitaan masalah keagamaan, sosial, politik, pendidikan dan ekonomi di Indonesia dalam majalah Daulat Ra’jat tahun 1931-1934. Melalui hasil penelitian ini, penulis dapat menambah sumber tertulis mengenai kajian terhadap majalah Daulat Ra’jat.¹²

¹¹ Maidia Jurisa, Skripsi: *Ide – Ide Keindonesiaan dalam Majalah Daulat Ra’jat 1931-1934*, (Padang: Universitas Andalas, 2018).

¹² Suci Ramadani, Skripsi: *Majalah Daulat Ra’jat 1931-1934: Suara anti Kapitalisme dan Imperialisme*, (Depok: Universitas Indonesia, 2017).

2. Artikel Jurnal

- a. Danil Mahmud Chiniago dan Umi Rusmiani Umairah. (2018). *Sejarah Pers Kolonial di Indonesia*. Khazanah: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam, Vol VIII, No. 16.

Melalui penelitian yang ditulis oleh Danil Mahmud Chiniago dan Umi Rusmiani Umairah pada tahun 2018 memfokuskan pada kajian latar belakang media pers yang ada di zaman penjajahan kolonial Belanda di Indonesia. Menurutnya, pers di Indonesia muncul berawal dari di perkenalkannya mesin cetak oleh misionaris Gereja Protestan pada tahun 1624. Kemudian penggunaan mesin cetak dapat diwujudkan oleh VOC ketika masa pemerintahan Gubernur Jendral Baron van Inhoff dan mampu menerbitkan surat kabar pertama kali pada tanggal 8 Agustus 1744 yang dinamai *Bataviasche Nouvelles* oleh Jan Erdman Jordens. Maka melalui penelitian yang ditulis oleh Danil Mahmud Chaniago dan Umi Rusmiani Umairah tentu dapat menambah sumber tulisan mengenai sejarah perkembangan pers pada zaman pemerintah kolonial Belanda hingga munculnya pers yang menjadi salah satu bukti adanya pergerakan menuju arah kemerdekaan oleh rakyat Indonesia.¹³

- b. John D. Legge (1981). *Daulat Ra'jat and the Ideas of the Pendidikan Nasional Indonesia*. New York: Cornell University Press. No. 32. 151-168. <https://doi.org/10.2307/3350859>

Melalui penelitian jurnal ini, John D. Legge menjelaskan mengenai ide gagasan sebagai bentuk awal dari kelahiran organisasi Pendidikan Nasional Indonesia (PNI-Baru) yang tertuang dalam majalah Daulat Ra'jat. Dalam tulisannya ia banyak menuliskan mengenai rivalitas antara PNI dan Partindo yang kemudian ditampilkan sebagai sebuah perbandingan. Maka, perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada kajian utamanya, yaitu dalam fokus pembahasannya penulis akan meneliti mengenai analisis

¹³ Danil Mahmud Chaniago dan Umi Rusmiani Umairah, *Op.cit.*

pemberitaan masalah keagamaan, sosial, politik, pendidikan dan ekonomi di Indonesia dalam majalah Daulat Ra'jat tahun 1931-1934. Adapun melalui penelitian ini, penulis dapat memperoleh sumber tertulis mengenai awal terbentuknya organisasi Pendidikan Nasional Indonesia.¹⁴

- c. Ilham Nur Utomo dan Neilia Kamal (2020). *Konsep Nasionalisme Dalam Majalah Daulat Ra'jat 1931-1934*. JASMERAH: Journal of Education and Historical Studies. Vol. 2, No. 1.

Jurnal yang ditulis oleh Ilham Nur Utomo dan Neilia Kamal pada tahun 2020 berusaha untuk mengungkapkan konsep nasionalisme yang dimuat dalam pemberitaan Majalah Daulat Ra'jat. Penulis dalam jurnal ini berfokus pada pembahasan mengenai nasionalisme lantaran majalah Daulat Ra'jat terbit pada masa pergerakan Nasional yang kemudian berfungsi sebagai media untuk menyebarkan semangat kemerdekaan dan nasionalisme. Adapun perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada kajian utamanya, yaitu dalam fokus pembahasannya penulis akan meneliti mengenai analisis pemberitaan masalah keagamaan, sosial, politik, pendidikan dan ekonomi di Indonesia dalam majalah Daulat Ra'jat tahun 1931-1934.¹⁵

E. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan metode penelitian sejarah (*Historical research Method*). Metode sejarah merupakan salah satu metode penelitian yang terkait dengan teori dan praktik.¹⁶ Metode penelitian sejarah digunakan untuk membuktikan sebuah kisah di masa lalu sesuai dengan aturan dan pembuktian yang sudah ada. Merekonstruksikan apa yang telah terjadi di masa lalu sekomprensif dan seakurat mungkin serta dapat menjelaskan

¹⁴ John D. Legge, *Daulat Ra'jat and The Ideas of the Pendidikan Nasional Indonesia*. New York: Cornell University Press. No. 32, 1981.

¹⁵ Ilham Nur Utomo dan Neilia Kamal, *Konsep Nasionalisme dalam Majalah Daulat Ra'jat 1931-1934*, JASMERAH: Journal of Education and Historical Studies, Vol. 2, No. 1, 2020.

¹⁶ Nicholas Walliman, *Research Methods: The Basics*, (New York: Routledge, 2018), hlm. 9.

mengapa hal itu terjadi menjadi ciri dari jenis penelitian ini. Pencmaun data sumber dilakukan secara sistematis agar mampu menggambarkan, menjelaskan, dan memahami kegiatan atau peristiwa yang terjadi beberapa waktu yang lampau.

Dalam penulisan peristiwa masa lalu dalam bentuk peristiwa atau kisah sejarah yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, harus melalui prosedur kerja sejarah. Dikatakan pemahaman seperti itu bahwa kajian mengenai masa lalu tidak dapat dikerjakan tanpa adanya sumber yang menyangkut atau terdapat keberadaannya ketika peristiwa itu berlangsung. Sumber yang dimaksud berupa sebuah data, fakta maupun keterangan yang ada ketika dalam penelitian sejarah baik sumber secara tertulis maupun tidak tertulis. Hal demikian bukanlah sesuatu yang mudah, karena dalam proses penelitian seringkali dihadapkan dengan sumber peninggalan yang minim dengan penggunaan bahasa yang harus dipelajari dahulu. Begitu pula dengan pembahasan mengenai analisis pemberitaan masalah keagamaan, sosial, politik, pendidikan dan ekonomi di Indonesia dalam majalah Daulat Ra'jat tahun 1931-1934. Sehingga dapat diketahui bahwa penulisan ini dibuat sebagai tantangan sekaligus ketertarikan untuk mengemukakan fakta sejarah yang pernah ada.

Metode penelitian sejarah digunakan oleh penulis dilakukan dengan 4 tahapan.¹⁷ Untuk menghasilkan penulisan sejarah yang baik serta dapat dipertanggungjawabkan keberadaannya dilakukan metode dengan 4 tahapan, yakni heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi atau penulisan sejarah.

1. Heuristik

Sumber sejarah dalam arti penelitian sejarah disebut juga sebagai data sejarah yang dikumpulkan sesuai dengan penelitian yang akan dikaji.¹⁸ Tahapan heuristik merupakan suatu kegiatan penjajakan pencarian dan

¹⁷ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, (Jakarta: Universitas Indonesia UI-Press, 1985), hlm. 32.

¹⁸ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2018).

pengumpulan sumber yang akan di teliti pada tahap selanjutnya.¹⁹ Tujuan pada tahapan heuristik yaitu agar peneliti dapat mengetahui peristiwa sejarah masa lampau yang berhubungan dengan penelitian.²⁰

Sumber sejarah disebut juga sebagai bahan mentah atau *raw material* yang mencakup segala macam kenyataan atau jejak dari sebuah peristiwa yang telah ditinggalkan oleh manusia terdahulu. Sumber sejarah dapat ditinggalkan oleh para pendahulunya dapat berupa sebuah tulisan, gambar, benda maupun ucapan yang berbentuk lisan.

Penulis meneliti mengenai analisis pemberitaan masalah keagamaan, sosial, politik, pendidikan dan ekonomi di Indonesia dalam majalah Daulat Ra'jat tahun 1931-1934. Dalam proses penelitian tidak mendapatkan sumber lisan dari pelaku sejarah atau saksi sejarah. Pemakaian sebuah sumber lisan sebagai data sejarah memiliki syarat yaitu kesaksian dari pelaku maupun yang dikisahkan. Biasanya dapat dengan menggunakan pengalaman pribadi yang disampaikan secara lisan ataupun kesaksian yang direkam menggunakan alat perekam.²¹ Karena kemungkinan yang hidup sezaman di tahun penerbitan majalah Daulat Ra'jat sudah tutup usia. Maka dari itu dalam penelitian ini penulis akan lebih banyak mengandalkan sumber-sumber yang banyak di dapat secara tertulis.

Sumber-sumber yang diperoleh dalam tahapan heuristik:

a) Sumber Primer

Sumber primer merupakan bukti langsung atau sebagai tangan pertama mengenai suatu peristiwa, orang maupun objek. Sumber primer digunakan sebagai sumber utama yang menjadi acuan dalam penelitian. dalam

¹⁹ Wasino dan Endah Sri Hartatik, *Metode Penelitian Sejarah dari Riset hingga Penulisan*, (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2018)

²⁰ Anton Dwi Laksono, *Apa Itu Sejarah, Pengertian, Ruang Lingkup, Metode dan Penelitian*, (Kalimantan Barat: Derwati Press, 2018), hlm. 94.

²¹ Nina Herlina, *Metode Sejarah, Journal of Chemical Information and Modeling*, (Bandung: Satya Historika, 2020), hlm. 24.

penelitian ini penulis memperoleh sumber utama dari majalah yang dinamai “*Daulat Ra’jat*” yang diterbitkan setiap 10 hari sekali terhitung sejak tanggal 20 September 1931. Sumber primer berupa majalah digital ini penulis dapatkan dari website perpustakaan Nasional Republik Indonesia yaitu <https://khastara.perpusnas.go.id/> yang berupa *portable Document Format* (PDF). Adapun majalah *Daulat Ra’jat* yang diterbitkan dari Kantor redaksinya yang terletak di Gang Lontar IX/42-*Struistwijkstraat 57* atau yang dikenal dengan *Batavia Centrum* yang digunakan sebagai sumber utama ialah sebagai berikut:

1. Majalah *Daulat Ra’jat* yang diterbitkan pada Bulan September hingga Desember tahun 1930.
2. Majalah *Daulat Ra’jat* yang diterbitkan pada Bulan Januari hingga Desember tahun 1931.
3. Majalah *Daulat Ra’jat* yang diterbitkan pada Bulan Januari hingga Desember tahun 1932.
4. Majalah *Daulat Ra’jat* yang diterbitkan pada Bulan Januari hingga September tahun 1934.

b) Sumber Sekunder

Sumber sekunder disebut juga sebagai sumber kedua dari data yang dibutuhkan. Sumber sekunder dapat digunakan untuk mendukung sumber primer dapat berupa buku, karya ilmiah, jurnal maupun media elektronik yang dapat digunakan sebagai bahan penelitian. Adapun sumber sekunder yang diperoleh ialah sebagai berikut:

Buku

Akhmad Efendi, *Perkembangan Pers di Indonesia*, (Semarang: Alprin, 2010).

AS Haris Sumadiria, *Bahasa Jurnalistik*, cetakan ke-8 (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2019).

Sartono Kartodirdjo, *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: Sejarah Pergerakan Nasional dari Kolonialisme sampai Nasionalisme*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 1993).

Stroomberg, *Hindia Belanda 1930*, terj. Heri Apriyono, cet. 1, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018).

Taufik Rahzen, Muhidin M Dahlan, dkk., *Seabad Pers Kebangsaan 1907 – 2007*, (Yogyakarta: IBOEKOE, 2008).

Wahjudi Djaja, *Pers dan Perjuangan Kemerdekaan*, (Klaten: Cempaka Putih, 2018).

Skripsi

Aria Maulana. (2008). *Berbeda Haluan, Satu Tujuan: Pandangan Soeara Oemoem, Persatoean Indonesia dan Daulat Ra'jat Terhadap Sekolah Liar*. Depok: Skripsi. Universitas Indonesia.

Isak Purba. (1988). *Pendidikan Nasional Indonesia (PNI BARU) 1931-1934*. Depok: Skripsi. Universitas Indonesia.

Maidia Jurisa (2018). *Ide – Ide Keindonesiaan dalam Majalah Daulat Ra'jat 1931-1934*. Padang: Skripsi. Universitas Andalas.

Suci Ramadani. (2017). *Majalah Daulat Ra'jat 1931-1934: Suara anti Kapitalisme dan Imperialisme*. Depok: Skripsi. Universitas Indonesia.

Jurnal Ilmiah

Danil Mahmud Chaniago dan Umi Rusmiani Umairah, *Sejarah Pers Kolonial di Indonesia*, Khazanah: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam, Vol. VIII No. 16, Juli – Desember 2018.

John D. Legge (1981). *Daulat Ra'jat and the Ideas of the Pendidikan Nasional Indonesia*. New York: Cornell University Press. No. 32. 151-168. <https://doi.org/10.2307/3350859>

Ilham Nur Utomo dan Neilia Kamal (2020). *Konsep Nasionalisme Dalam Majalah Daulat Ra'jat 1931-1934*. JASMERAH: Journal of Education and Historical Studies. Vol. 2, No. 1.

2. Kritik

Setelah melalui tahapan heuristik, tahapan selanjutnya yang dilakukan oleh penulis adalah verifikasi atau kritik. Dalam tahapan ini penulis melakukan seleksi terhadap sumber-sumber yang didapatkan pada tahap sebelumnya. Tujuan dari penyeleksian sumber ini bertujuan sebagai jalan untuk memperoleh fakta sejarah.²² Adapun untuk mendapatkan fakta atau keabsahan sumber sejarah dari data yang di peroleh harus melalui proses pengujian melalui tahapan kritik. Dalam tahapan ini kritik terbagi menjadi dua, yaitu kritik ekstern dan kritik intern.

a) Kritik Ekstern

Pada tahap kritik ekstern bertujuan sebagai tahapan untuk menguji keaslian dan orisinalitas sebuah sumber yang sudah ditemukan pada tahapan sebelumnya. Kritik ekstern merupakan pengujian sebuah sumber yang terlihat secara fisik. Dalam hal ini penulis mempertimbangkan beberapa aspek pertanyaan yang dapat dijawab yaitu mengenai apakah

²² Ajid Tohir, *Sirah Nabawiyah: Nabi Muhammad dalam Kajian Ilmu Sosial-Humaniora* (Bandung: Penerbit Matja, 2014).

sumber yang di dapat merupakan sumber yang dibutuhkan, apakah sumber yang didapat merupakan sumber asli dari orang pertama atau sebuah salinan, dan apakah sumber yang didapat masih dalam keadaan utuh atau mengalami perubahan. dalam proses kerjanya, kritik ekstern menekankan pada seleksi persoalan asli atau otentik. Kritik yang dilakukan terhadap keotentikan sumber yaitu dengan melakukan pengecekan mengenai kapan sumber itu dibuat, dimana sumber itu dibuat, dan siapakah yang membuat sumber tersebut.²³

Hal terpenting dalam tahapan ini yaitu dengan mendapatkan infoemasi mengenai nama pengarang, tanggal penulisan atau penerbitan, tempat penulisan, dan orisinilitas dari penulisan guna mendapat autentisitas dari sumber tersebut. Kemudian dilakukan pengujian uji fisik yang digunakan untuk mengetahui apakah sumber tersebut asli atau palsu. Adapun pengujian yang dilakukan yaitu dengan cara mengkritik fisik berupa kertas, tinta, penggunaan bahasa, maupun atau asal usul sumber tersebut.

Kritik Ekstern terhadap sumber primer:

1. Majalah Daulat Ra'jat

Melalui kritik ekstern yang dilakukan oleh penulis terhadap majalah Daulat Ra'jat merupakan salah satu majalah yang terbit di tahun 1931 hingga tahun 1934. Hasilnya didapatkan keterangan bahwa sumber ini merupakan sumber berbentuk digital yang otentik. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia menjadi salah satu tempat penyimpanan kearsipan surat kabar dan majalah kuno di Indonesia. Majalah yang terbit dari dari kantor redaksinya di jalan Gang Lontar IX/42 – Batavia Centrum itu dari segi penulisannya menggunakan tinta berwarna hitam, adapun tiap tulisan yang terdapat dalam majalah Daulat Ra'jat masih dapat

²³ M. Dien Madjid dan Johan Wahyudhi, *Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), hlm. 224.

dibaca dengan jelas dengan penggunaan bahasa melayu dalam isi pemberitaannya.

Majalah Daulat Ra'jat yang terbit di tahun 1931 dimulai dari bulan September hingga Desember. Lalu pada tahun 1932 dan 1933 terbit sepenuhnya sejak bulan Januari hingga Desember. Adapun pada tahun setelahnya yaitu pada tahun 1934, majalah ini terbit hanya dari bulan Januari hingga September dikarenakan adanya pemberedelan yang dilakukan oleh pemerintah kolonial Belanda karena menganggap keberadaan majalah Daulat Ra'jat sebagai sebuah ancaman. Selebihnya, disebabkan sumber ini berbentuk digital, maka penulis rasa dalam sumber berupa majalah ini tidak memerlukan kritik eksternal lebih lanjut, khususnya pada bahan bakunya, seperti penggunaan bahan kertas.

b) **Kritik Intern**

Kritik intern merupakan kegiatan meneliti keabsahan sumber berdasarkan isinya. Dalam kritik internal merupakan tahapan yang lebih mempersoalkan manfaat informasi dalam suatu sumber yang didapat. Melalui tahapan ini penulis melakukan kajian dan telaah lebih dalam terkait validitas dan apakah sumber yang diperoleh dapat dipercaya atau tidak sehingga keberadaannya dapat diterima secara historis. Mengenai tahapan ini, penulis melakukan kritik dengan mencermati relevansi isi sumber dengan pembahasan yang akan diteliti oleh penulis.

Kritik Intern terhadap sumber primer:

1. Majalah Daulat Ra'jat

Melalui kritik intern yang dilakukan oleh penulis terhadap majalah Daulat Ra'jat yang konsisten terbit 10 hari sekali, maksudnya tiga sampai empat kali dalam sebulan. Hasilnya didapatkan keterangan

bahwa sumber ini merupakan sumber yang relevan dengan pembahasan penelitian yang akan dikaji oleh penulis. Dalam isinya di awal penerbitan banyak berisi mengenai latar belakang tercetusnya ide untuk menerbitkan media cetak berupa majalah Daulat Ra'jat hingga berdirinya organisasi Pendidikan Nasional Indonesia (PNI - Baru). Ditahun awal berdirinya, majalah ini menuliskan pemberitaan mengenai rancangan dan ruang lingkup yang akan menjadi gagasan utama dalam pendirian organisasi Pendidikan Nasional dan terbitnya majalah Daulat Ra'jat. Adapun dalam pemberitaannya banyak mencakup pemberitaan mengenai keadaan Indonesia dalam bidang keagamaan, sosial, politik, pendidikan dan ekonomi sehingga hal ini relevan dengan penelitian yang akan dibahas.

3. Interpretasi

Tahapan interpretasi atau penafsiran biasa disebut juga sebagai biang subjektivitas. Melalui tahapan ini berupaya untuk merangkai sumber yang telah di dapatkan menjadi satu kesatuan. Oleh sebab itu, dalam proses ini tidak semua fakta dimasukkan ke dalam cerita sejarah, harus ada seleksi pemilihan secara selektif dan relevan dengan topik yang ada dan mendukung kebenaran mengenai peristiwa sejarah.²⁴ Kegiatan interpretasi terbagi ke dalam 2 bagian, yaitu interpretasi analisis yaitu tahapan menguraikan fakta-fakta dan interpretasi sintetis proses menyatukan fakta yang sudah didapat menjadi sebuah susunan kronologi sejarah.²⁵

Tahapan interpretasi bertujuan agar penulis mampu menganalisa fakta-fakta yang sudah di seleksi untuk kemudian fakta tersebut dapat di interpretasikan dan di analisa isinya untuk dapat dimasukkan ke dalam sebuah susunan kronologi sejarah sesuai dengan keperluan dengan kajian yang akan

²⁴ Anton Dwi Laksono, *Op. cit.*, hlm. 26.

²⁵ Kuntowijoyo, *Op. Cit.*, hlm. 78-79.

diteliti. Penafsiran atau interpretasi ini digunakan oleh penulis untuk mengolah baik sumber primer dan sekunder yang sudah didapatkan sebelumnya. Tujuannya jelas, adalah untuk merangkai dan menghubungkan satu fakta dengan fakta lainnya.

Melalui kajian peristiwa-peristiwa yang terjadi di Indonesia, penulis mengambil tahun 1931-1934 sebagai batas waktu penerbitan hingga edisi terakhir penerbitan majalahnya. Majalah Daulat Ra'jat banyak menuliskan pemberitaannya mengenai kondisi di Indonesia, sehingga penulis menginterpretasikan dengan salah satu teori pendekatan yang relevan.

Berdasarkan sumber dan data yang telah di kumpulkan oleh penulis yakni berupa majalah Daulat Ra'jat yang terbit setiap 10 hari sekali secara konsisten, dimana dari ratusan edisi yang terkumpul dan sudah melalui tahapan kritik maka penulis mengelompokkan ide gagasan dalam isi majalah Daulat Ra'jat ke dalam satu fokus yaitu pemberitaan mengenai keadaan Indonesia dalam bidang keagamaan, sosial, politik, pendidikan dan ekonomi.

Pada penelitian kali ini, penulis menggunakan teori pendekatan komunikasi massa yang dikemukakan oleh Denis McQuail.²⁶ Dalam kondisi ini artinya bahwa teori komunikasi massa merupakan sebuah pendekatan yang menggunakan sebuah alat media massa, baik dalam bentuk cetak atau elektronik yang kemudian dikelola oleh sebuah redaksi atau lembaga yang ditujukan agar tersebar kepada khalayak umum di berbagai tempat. Oleh karena itu, media diharapkan dapat menjamin integrasi mengenai ketertiban dan mampu memberikan respon yang didasarkan kepada realitas sebenarnya, maksudnya yaitu media massa mampu memberikan pemberitaan yang benar adanya dan kebenarannya dapat dipertanggung jawabkan. Dalam majalah Daulat Ra'jat yang terbit pada tahun 1931-1934 turut andil sebagai sebuah media yang dalam terbitanya banyak memberitakan mengenai keadaan Indonesia pada saat itu yang kemudian dalam penerbitan majalahnya di

²⁶ Denis Mc Quail, *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta: Penerbit Salemba Humanika, 2011).

sebarakan ke masyarakat umum dengan tujuan agar masyarakat di luar wilayah tertentu dapat mengetahui berita terkini mengenai keadaan Indonesia.

4. Historiografi

Tahap historiografi merupakan tahap akhir dalam penelitian. Dalam penulisan sejarah aspek kronologi sangat penting sehingga penulisan dapat ditulis dengan runtut. Tujuan dalam tahapan historiografi merupakan kegiatan menuliskan kembali sebuah peristiwa sejarah agar menjadi susunan laporan penelitian yang konseptual dengan konfigurasi yang sesuai sehingga keseragamannya mudah dipahami. Dalam tahapan historiografi, penulis menyusun dan membaginya ke dalam empat bab, diantaranya:

BAB I merupakan bab pendahuluan membahas hal-hal yang sifatnya pembuka, yang berisi uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka dan metode penelitian.

BAB II berisi mengenai profil majalah Daulat Ra'jat yang berisi mengenai latar belakang berdirinya organisasi Pendidikan Nasional Indonesia, serta sejarah dan eksistensi kemunculan majalah Daulat Ra'jat beserta tokoh pendiri dan redaksinya, dituliskan pula mengenai gaya bahasa dalam pemberitaan Majalah Daulat Ra'jat dan terakhir pada bab ini dituliskan pula mengenai rubrik dan konten dalam pemberitaan majalah Daulat Ra'jat.

BAB III berisi mengenai analisis pemberitaan masalah keagamaan, sosial, politik, pendidikan dan ekonomi di Indonesia dalam majalah Daulat Ra'jat tahun 1931-1934.

BAB IV merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari apa yang sudah dirumuskan dalam bab I, II, dan III sehingga pada akhirnya penulis bisa mengakhiri penulisan dengan rincian daftar sumber dan lampiran-lampiran.